



Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Melalui Layanan Bimbingan Kelompok WA Group Di SMP Negeri 3 Telaga

Magdalena Maunti
SMP Negeri 3 Telaga
magdalena@gmail.com

Received: 29 May 2021; Revised: 12 Juny 2021; Accepted: 31 August 2021
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.3.1400-1410.2021>

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini Bagaimana upaya guru Meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring melalui layanan bimbingan kelompok WA group di SMP Negeri 3 Telaga?. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring melalui layanan bimbingan kelompok WA group di SMP Negeri 3 Telaga. Hasil analisis data menunjukkan ada peningkatan disiplin peserta didik dari siklus ke siklus. Hal tersebut ditunjukkan oleh analisis evaluasi peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I sebanyak 11 orang dari 20 orang peserta didik memperoleh nilai 70 ke atas (55,00%) dan sebanyak 9 orang peserta didik (45,00%) memperoleh nilai 69 ke bawah. Pada siklus II sudah mengalami peningkatan yakni dari 20 orang peserta didik yang diteliti, sebanyak 17 orang siswa (85,00%) memperoleh nilai 70 ke atas (KKM = 70) dan dianggap tuntas. Dengan demikian, hal ini sudah membuktikan hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu jika digunakan melalui layanan bimbingan kelompok WA group di SMP Negeri 3 Telaga maka perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring akan meningkat” dapat diterima dan teruji kebenarannya.

Kata Kunci: Disiplin pada Pembelajaran Daring dan layanan Bimbingan Kelompok WA Group

PENDAHULUAN

Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan, sebab pendidikan pada dasarnya menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama membangun bangsa dan negara. Pendidikan membuat orang berbudaya. Makin banyak orang menerima pendidikan, makin berbudaya orang itu. Dan makin tinggi kebudayaan makin tinggi pendidikan atau cara mendidiknya. Sehingga pendidikan bagi bangsa Indonesia sudah menjadi kebutuhan bagi kelangsungan hidup bahkan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (Pidarta, 2009:3). SMP Negeri 3 Telaga adalah salah satu sekolah di Kabupaten Gorontalo yang menerapkan disiplin bagi peserta didiknya. Peserta didik harus mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Usia peserta didik yang masih remaja cenderung memiliki tingkat emosi yang masih labil, mereka belum paham akan keadaan diri mereka sendiri dan lingkungan sekolah sehingga sering kali mereka melanggar peraturan sekolah dengan tidak berperilaku disiplin. khususnya dari tiga tingkatan kelas yang ada yaitu kelas delapan. Peserta didik kelas delapan menunjukkan perilaku disiplin yang rendah dalam pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi awal. Hal ini bisa dilihat dari



perilaku peserta didik seperti berpakaian tidak rapi, membuat gaduh apabila jam pelajaran tidak diisi guru, tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari guru. Peserta didik yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka bisa menghambat proses pembelajaran, peserta didik yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dengan berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan peserta didik tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena peserta didik yang mempunyai tingkat disiplin yang rendah cenderung senang memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman berbuat tidak baik, dan malas belajar. Secara statistik, Secara statistik dapat dilihat di kelas VIII dari 20 peserta didik hanya 9 peserta didik atau 45% yang memiliki disiplin yang baik, sedangkan 11 peserta didik atau 55% lainnya tingkat disiplinnya masih rendah sehingga suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Peserta didik terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

Di SMP Negeri 3 Telaga, Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dilakukan hanya dengan berdiskusi dan ceramah, serta tempat pelaksanaan yang tidak bervariasi atau hanya di dalam kelas atau ruangan, sehingga bimbingan kelompok yang dilaksanakan belum maksimal, dengan adanya perilaku peserta didik yang tidak disiplin. Mencermati hal tersebut, maka upaya peneliti dalam bimbingan dan konseling secara daring (dalam jaringan) yaitu melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, dengan menggunakan cara dan prasarana seperti *Whatsapp* (WA) untuk menunjang keberhasilan layanan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bisa optimal dan siswa meningkat perilaku disiplinnya.

KAJIAN TEORITIS

Hakikat Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri. (Lemhanas 1997: 12). Tu’u (2004: 33) mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Berdasarkan beberapa penjelasan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab.

Faktor-faktor Disiplin

Tu’u (2004: 48-50) menyebutkan bahwa, ada beberapa faktor disiplin, yaitu sebagai berikut: (1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap



penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin. (2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. (3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. (4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain itu ada beberapa faktor lain lagi yang dapat berpengaruh pada pembentukan disiplin individu yaitu: (1) Teladan Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibanding dengan kata-kata, jadi keteladanan sangat penting bagi perilaku disiplin siswa. Dalam disiplin di sekolah, semua insan yang ada didalamnya mengembangkan kepengikutan dan ketaatan yang lahir dari kesadaran dirinya sehingga terbentuk jiwa disiplin yang dapat menjadi contoh. (2) Lingkungan Berdisiplin Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut. Peraturan-peraturan yang ditaati dan dipatuhi adalah yang berlaku dalam lingkungan tersebut, dengan tujuan menciptakan lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan

Tinjauan kajian pembelajaran Daring (dalam jaringan)

Molinda (2005), yang dikutip oleh Arizona (2020 : 66), Pembelajaran dalam jaringan merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Pembelajaran online menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi Google Classroom. Menurut Arizona (2020 : 66), Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media goggle calssroom memungkinkan pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir-akhir ini pada aplikasi Google Classroom sudah include di dalamnya Google Meet yang memungkinkan untuk melakukan video teleconference.

Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020 : 57). Selain Google classroom, aplikasi lain yang banyak digunakan adalah Edmodo. Aplikasi ini hampir sama dengan Google Classroom yaitu dilengkapi fitur-fitur yang menarik seperti polling, gradebook, file and links, quiz, library, assignment, award badge, dan parent code. Edmodo memiliki kelebihan yaitu dapat dipantau oleh orang tua secara simultan, sehingga sangat cocok digunakan untuk peserta didik kelas dasar sampai menengah yang butuh kontrol lebih dari guru maupun orang tua. Selain dua flatform yang dapat diterapkan secara klasikal terdahulu, ada 12 (dua belas) flatform yang dapat



digunakan sebagai sumber belajar online gratis dan bisa diakses bebas oleh peserta didik maupun pengajar di tengah pandemi Covid -19 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

No	Platform	Alamat Situs
1.	Rumah Belajar	https://belajar.kemdikbud.go.id/
2.	Meja Kita	https://mejakita.com/
3.	Icando	https://bit.ly/appicando
4.	Indonesia X	https://www.indonesiix.co.id/
5.	Google for Education	https://edu.google.com/
6.	Kelas pintar	https://www.kelaspintar.id/
7.	Microsoft Office 365	https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office
8.	Quipper School	https://www.quipper.com/id/school/
9.	Ruang Guru	https://ruangguru.com/belajar
10.	Sekolahmu	https://www.sekolah.mu/kelasmu/
11.	Zenius	https://www.zenius.net/
12.	Cisco Webex	https://www.webex.com/

(Sumber : <https://edukasi.kompas.com/>)

Layanan Bimbingan Kelompok

Gazda dalam Prayitno dan Amti Erman (2004: 309). bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menurut Romlah (2001: 3). Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Sedangkan menurut Prayitno, Bimbingan Kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri (Prayitno, 1995: 61). Jadi dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang berupaya memberikan bantuan kepada siswa agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat dalam suasana kelompok, sehingga nantinya dapat berguna untuk menunjang aktivitas dalam kehidupannya.

Jenis dan Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004: 2-3) tujuan diadakannya bimbingan kelompok di sekolah ada dua, yaitu tujuan umum dan khusus: (1) Tujuan Umum Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa menjadi lebih efektif melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dalam bimbingan kelompok itu dapat merupakan wahana dimana masing-masing yang dihadapinya. (2) Tujuan khusus Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang efektif, yaitu dengan: (a) Melatih murid-murid untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan umum. (b) Melatih murid-murid untuk bersikap terbuka dan tenggang rasa dalam kelompok. (c) Melatih murid-murid untuk dapat membina keakraban bersama temantemannya dan dengan teman lain di luar kelompok pada umumnya. (d) Melatih murid-murid untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok. (e) Melatih murid-murid untuk memperoleh ketrampilan sosial. (f) Membantu murid-murid untuk mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.



Hakikat Whatsapp (WA)

Pemanfaatan WhatsApp berkaitan dengan kesantunan berkomunikasi yang merupakan perilaku tuturan yang memerhatikan setiap diksi yang digunakan dalam berkomunikasi, sehingga dapat dinilai santun. Kesantunan tersebut dapat dilihat dari etika berkomunikasi, etika yang dilihat dari ragam diksi yang digunakan. Diksi yang dimaksud merupakan diksi yang menandakan bahwa tuturan yang diujarkan tergolong santun jika ditujukan pada mitra tutur yang berkedudukan sebagai dosen. Hal tersebut dikemukakan oleh Tubbs dan Sylvia (2005:268), bahwa etika merupakan sifat umum moral dan pilihan moral yang dibuat oleh seseorang, pilihan-pilihan tersebut ditujukan pada kata yang digunakan dalam berkomunikasi atas dasar kesadaran diri dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan penutur. Salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi elektronik yaitu WhatsApp. WhatsApp dapat digunakan selama 24 jam nonstop selama tersambung ke internet, sehingga aplikasi tersebut memudahkan pengguna untuk berkomunikasi dengan sesamanya, contoh dari pemanfaatan aplikasi tersebut terdapat dalam penelitian ini, yaitu peserta didik saling bertutur dengan guru melalui *WhatsApp Group* guna mencapai tujuan ujaran yang dimaksud.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Telaga. Penelitian ini dilakukan Meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring melalui layanan bimbingan kelompok WA group di SMP Negeri 3 Telaga. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Telaga Gorontalo yang berjumlah 20 orang dengan karakteristik yang berbeda.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah peserta didik sebagai subjek penelitian, guru sebagai fasilitator dalam pemberian layanan bimbingan kelompok via WA Group.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses untuk Meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring melalui layanan bimbingan kelompok WA group di SMP Negeri 3 Telaga.

3. Variabel output

Variabel output dalam penelitian ini adalah Meningkatnya perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring melalui layanan bimbingan kelompok WA group di SMP Negeri 3 Telaga

Terdiri atas Tahap Persiapan, Pelaksanaan Tindakan, Pemantauan dan Evaluasi, Tahap Analisis dan Refleksi

Dalam penelitian ini dilakukan kegiatan pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi berupa kegiatan pengamatan di lapangan yang difokuskan pada peningkatan perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring melalui layanan bimbingan kelompok WA group di SMP Negeri 3 Telaga.

2) Dokumentasi



Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar peserta didik dalam memahami materi dan melakukan kegiatan pengujian materi klasifikasi makhluk hidup.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persentase. Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan tingkat capaian yang diperoleh pada setiap indikator yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Kegiatan penelitian siklus I terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Adapun Hasil tes evaluasi kedisiplinan peserta didik pada siklus ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1 Kedisiplinan Peserta didik Siklus I

No	Nama Peserta didik	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Andi Arsayd	L	60.00		√
2	Alfaris Djafar	L	72.22	√	
3	Boni Halukoi	L	61.11		√
4	Dimas Abdullah	L	50.00		√
5	Dirman Palia	L	61.11		√
6	Hamid Zakaria	L	94.44	√	
7	Irmawaty Yunus	P	80.00	√	
8	Jois Indrawati Hida	P	61.11		√
9	Nurlela Tuli	P	70.00	√	
10	Nurnaningsih Abas	P	91.11	√	
11	Opan Djafar	L	72.22	√	
12	Olan Yusuf	P	70.00	√	
13	Permana Agung Lasena	L	58.89		√
14	Rahmat Halukoi	L	100.00	√	
15	Roliyanto Hida	P	83.33	√	
16	Santi Saridin	P	70.00	√	
17	Sinta Amalia Jusuf	P	54.44		√
18	Sabarudin Syuaib	L	83.33	√	
19	Sarjon Hippy	L	64.44		√
20	Wahyudin Karim	L	41.11		√
Jumlah			1398.86		
Rata-Rata			69.94		
Jumlah Peserta didik yang tuntas				11	9
Ketuntasan Peserta didik (%)				55.00%	45.00%
Rata-rata Kelas			69.94		
Daya Serap Klasikal			69.94%		



Dari Tabel hasil belajar peserta didik dapat dilihat data sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 11 orang peserta didik dari 20 orang peserta didik memperoleh nilai kedisiplinan 70 ke atas (55,00%) dan sebanyak 9 orang peserta didik (45,00%) memperoleh nilai 69 ke bawah.
- 2) Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 69,94
- 3) Daya serap klasikal yang diperoleh sebesar 69,94%

Jika kita membandingkan hasil yang diperoleh dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka hasil yang telah dicapai pada siklus I ini belum mencapai target yang diinginkan pada indikator kinerja. Dapat kita lihat berdasarkan rentang nilai, jumlah peserta didik yang paling banyak terdapat pada rentang nilai 0-69 sekitar 45% dan yang terendah pada rentang nilai masing-masing antara 80-89 dan 90-100 dengan jumlah peserta didik masing-masing rentang sebesar 15,00%.

Pelaksanaan kegiatan refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti bersama-sama dengan observer.

Hasil refleksi yang dilakukan menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut;

- ✓ Motivasi masih rendah. Peserta didik membutuhkan objek yang lebih menarik seperti penggunaan media film dan sebagainya agar lebih membangkitkan semangat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.
- ✓ Perhatian masih kurang
- ✓ Banyak peserta didik yang mematikan kamera saat proses layanan secara daring
- ✓ Masih ada peserta didik yang selalu mengganggu temannya walau hanya secara virtual

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, peneliti bersama-sama dengan observer kemudian sepakat untuk melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya dengan alasan baik prestasi belajar peserta didik maupun hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik semuanya belum mencapai target yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator kinerja. Peneliti dan observer juga membuat langkah-langkah perbaikan terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Siklus II

Setelah siklus I belum berhasil dilaksanakan, peneliti bersama dengan pengamat melanjutkan penelitian pada siklus II. Secara umum tahapan-tahapan siklus II sama dengan tahapan pada siklus I yakni terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun hasil tes evaluasi peserta didik pada siklus II ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini.



Tabel 2 Hasil Evaluasi Kedisiplinan Peserta didik Siklus II

No	Nama Peserta didik	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Andi Arsayd	L	80.00	√	
2	Alfaris Djafar	L	90.00	√	
3	Boni Halukoi	L	75.71	√	
4	Dimas Abdullah	L	60.00		√
5	Dirman Palia	L	80.00	√	
6	Hamid Zakaria	L	85.71	√	
7	Irmawaty Yunus	L	90.00	√	
8	Jois Indrawati Hida	L	80.00	√	
9	Nurlela Tuli	P	75.71	√	
10	Nurnaningsih Abas	P	100.00	√	
11	Opan Djafar	P	85.71	√	
12	Olan Yusuf	P	100.00	√	
13	Permana Agung Lasena	P	85.71	√	
14	Rahmat Halukoi	P	92.86	√	
15	Roliyanto Hida	P	85.71	√	
16	Santi Saridin	P	75.71	√	
17	Sinta Amalia Jusuf	P	60.00		√
18	Sabarudin Syuaib	P	92.86	√	
19	Sarjon Hippy	P	80.00	√	
20	Wahyudin Karim	P	64.29		√
Jumlah			1639.98		
Rata-Rata			82.00		
Jumlah Peserta didik yang tuntas				17	3
Ketuntasan Peserta didik (%)				85.00%	15.00%
Rata-rata Kelas			82.00		
Daya Serap Klasikal			82.00%		

Dari Tabel di atas kita memperoleh data peserta didik sebagai berikut.

- 1) Dari 20 orang peserta didik yang diteliti, sebanyak 17 orang peserta didik (85,00%) memperoleh nilai 70 ke atas (KKM = 70) dan dianggap kedisiplinannya sudah baik,
- 2) Dari 20 orang peserta didik, sebanyak 3 orang peserta didik (15,00%) memperoleh nilai 69 ke bawah dan dianggap tidak tuntas kedisiplinannya, dan
- 3) Rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 82,00 dengan daya serap klasikal sebesar 82,00%.



Jika kita membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus II ini dengan indikator kinerja yang ada, maka baik itu dari segi jumlah peserta didik maupun daya serap klasikal telah mencapai target yang telah ditetapkan. Adapun jika kita membandingkan antara hasil yang diperoleh pada siklus II dengan siklus I, maka kita akan melihat adanya peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Kegiatan refleksi siklus II sama seperti siklus I yakni dengan mengadakan musyawarah antara peneliti dan pengamat. Hasil musyawarah antara peneliti dan pengamat menghasilkan temuan yaitu {a} berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2, masih ada 3 peserta didik yang perilaku disiplinnya masih rendah, diduga peserta didik ini masih belum dapat menyerap kegiatan karena membutuhkan implementasi disiplin dalam bentuk kegiatan nyata yang dilakukan dengan aktivitas tindakan, (b) Untuk hasil evaluasi peserta didik juga telah mencapai target yang diinginkan berdasarkan indikator kinerja yakni minimal 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai minimal 70 atau daya serap klasikal 70%. Prestasi belajar yang diperoleh pada siklus II yaitu sebanyak 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata 82,00 dengan daya serap klasikal 82%

Berdasarkan temuan-temuan di atas, peneliti dan pengamat mengambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok WA group telah berhasil dan tidak perlu untuk melanjutkan penelitian ke siklus yang selanjutnya.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran pada Tindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Negeri 3 Telaga khususnya pada kelas VII yaitu pelaksanaan pembelajaran kurang menarik, maka peneliti melakukan perencanaan untuk melakukan penelitian dan mengawali penelitian dengan menyiapkan Perencanaan Layanan.

Layanan bimbingan konseling belajar berbasis gaya belajar dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu: Menentukan masalah, mencari sebab-sebab terjadinya masalah, melakukan proses pemberian bantuan, pengentasan, dan tindak lanjut.

Pelaksanaan Pembelajaran pada Tindakan Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di Kelas VIII SMP Negeri 3 Telaga Gorontalo, penelitian yang dilakukan mampu memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran terutama pada siklus II. Sifat kerja sama dan keberanian untuk mengemukakan suatu pendapat mulai muncul dari diri peserta didik. Selain itu, sikap kritis dan ilmiah mulai tertanam dalam diri peserta didik yang pada akhirnya akan mudah diterapkan oleh mereka dalam kehidupannya sehari-hari.

Selain itu terjadi juga peningkatan pada kegiatan/ aktivitas guru dalam pembelajaran. Guru terlihat lebih mudah memahami peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Guru dapat menguasai kelas dan mampu mengkonduksikan kelas.

Peningkatan Prestasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini.



Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Memiliki kedisiplinan	55.00%	85.00%
Kedisiplinan masih kurang	45.00%	15.00%
Rata-rata Kelas	69.94	82
Daya Serap Klasikal	69.94%	82.00%

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok WA group di SMP Negeri 3 Telaga dapat meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, hendaknya dirancang melalui bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi, dipadukan dengan penggunaan multimedia dan outbound management training
- 2) Hendaknya dalam memilih multimedia senantiasa memilih media yang menarik dan memberikan nilai positif serta memperhatikan aspek psikologis anak.
- 3) Hendaknya dalam membuat kegiatan outbound memilih tempat alam terbuka dan permainan yang menarik dan sederhana tetapi mempunyai makna yang efektif.
- 4) Hendaknya jika menggunakan tenaga ahli seperti trainer, sebaiknya yang sudah profesional sehingga akan menghasilkan experiential learning yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaludin. 2003. *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press. Arikunto, Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- , 2004. *Layanan Bimbingan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prijodarminto, Sugeng. 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Samsudin. 1995. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Surakarta: PT Tiga Serangkai Mandiri.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Winkel. 1997. *Bimbingan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.